

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek Penelitian merupakan hal yang menjadi titik perhatian dari sebuah penelitian. Titik perhatian yang dimaksud seperti substansi atau materi yang diteliti atau dipecahkan permasalahannya menggunakan teori-teori yang bersangkutan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal. Sedangkan untuk subjek dalam penelitian ini adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018: 1) “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.

Menurut Creswell (2014) dalam Sugiono (2018:1) menyatakan bahwa “metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.”

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode Kuantitatif.

Menurut Sugiono (2018: 15):

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menuji hipotesis yang telah ditetapkan.”

### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif

Menurut Siregar (2017: 8)

“Metode deskriptif adalah metode penelitian yang prosedur pemecahannya dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan, bentuknya berupa survei dan studi perkembangan”.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Sugiyono (2018: 55) menyatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel yang sesuai dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Belanja Modal (Sensus pada Pemerintah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat Tahun 2015-2021)”, tiga variabel tersebut terdiri dari satu variabel dependen dan dua variabel independen yang didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2018: 57). Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel independen adalah Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ) dan Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ).

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam Bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, disebabkan adanya variabel bebas (Sugiyono, 2018: 57). Yang menjadi bagian dari variabel terikat dalam penelitian ini adalah Belanja Modal (Y).

Guna memudahkan langkah-langkah dalam menjaring dan mengumpulkan data, masing-masing variabel penelitian diterjemahkan atau dijabarkan kedalam indikator-indikator operasional yang mengarahkan tersusunnya alat ukur penelitian. Berdasarkan teori, konsep, proporsi dan asumsi mengenai variabel-variabel penelitian, operasionalisasi variabel-variabel penelitian dalam hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

**Tabel 3.1**

### **Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Pendapatan	Pendapatan daerah adalah hak pemerintah	PAD = Pajak Daerah + Retribusi	Rasio

Asli Daerah ( $X_1$ )	daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun bersangkutan (UU No. 33 tahun 2004 pada Pasal 1 ayat 13).	Daerah + Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan + Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang Sah	
Dana Alokasi Umum ( $X_2$ )	Dana Alokasi Umum, selanjutnya disebut DAU adalah bagian dari TKD yang dialokasikan dengan tujuan mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan dan layanan publik antar daerah. (UU No. 1 Tahun 2022 pada Pasal 1 ayat 71).	DAU= Celah Fiskal + Alokasi Dasar	Rasio
Belanja Modal (Y)	Belanja Modal merupakan pengeluaran untuk pembayaran perolehan AT dan / atau aset lainnya atau menambah nilai AT dan/ atau aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi dan melebihi batas minimal kapitalisasi AT/asset lainnya yang ditetapkan pemerintah. (PPMK No. 102 Tahun 2018)	Belanja Modal = Belanja Tanah + Belanja Peralatan & mesin + Belanja Gedung & bangunan + belanja Jalan Irigasi & Jaringan + Belanja lainnya + Belanja BLU.	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data yang digunakan adalah *Library Research* (Penelitian Kepustakaan) adalah penelitian melalui beberapa buku bacaan literatur atau keterangan-keterangan ilmiah untuk memperoleh teori yang melandasi dalam analisa data yang diperoleh dari lokasi penelitian. Selain itu, teknik *Internet Research* digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh teori dan data yang diperoleh melalui *website* [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id).

#### 3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis dan sumber data berupa data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah seluruh kabupaten/kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2021 yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jendral Perimbangan Keuangan (DJPK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Barat.

### 3.2.3.2 Populasi Sasaran

Menurut Sugiyono (2018: 130) dalam penelitian kuantitatif, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dari 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun anggaran 2015-2021. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan populasi penelitian:

**Tabel 3. 2**  
**Populasi Sasaran**

No.	Nama Kabupaten/Kota	No.	Nama Kabupaten/Kota
1.	Kabupaten Bandung	15.	Kabupaten Sumedang
2.	Kabupaten Bekasi	16.	Kabupaten Tasikmalaya
3.	Kabupaten Bogor	17.	Kota Bandung
4.	Kabupaten Ciamis	18.	Kota Bekasi
5.	Kabupaten Cianjur	19.	Kota Bogor
6.	Kabupaten Cirebon	20.	Kota Cirebon
7.	Kabupaten Garut	21.	Kota Depok
8.	Kabupaten Indramayu	22.	Kota Sukabumi
9.	Kabupaten Karawang	23.	Kota Tasikmalaya
10.	Kabupaten Kuningan	24.	Kota Cimahi
11.	Kabupaten Majalengka	25.	Kota Banjar
12.	Kabupaten Purwakarta	26.	Kabupaten Bandung Barat
13.	Kabupaten Subang	27.	Kabupaten Pangandaran
14.	Kabupaten Sukabumi		

Sumber: [www.djpk.kemenkeu.go.id](http://www.djpk.kemenkeu.go.id) (diolah kembali)

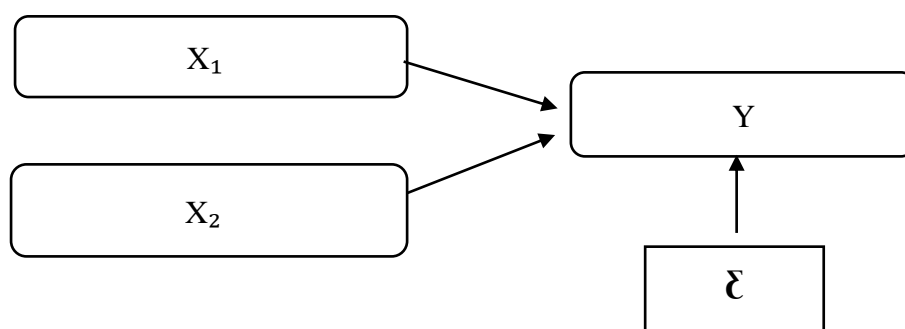
### 3.2.3.3 Penentuan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019:146). Dalam penelitian ini, untuk menentukan sampel digunakan teknik *sampling* berupa metode sensus atau *sampling total*. Menurut Sugiyono (2019:155) yang dimaksud dengan sensus atau *sampling total* adalah teknik pengambilan sampel dimana seluruh anggota populasi dijadikan sampel semua. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan sampel 27 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat selama Tahun 2015-2021 dengan rincian 18 Kabupaten dan 9 Kota.

### 3.2.4 Model Penelitian

Paradigma penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik statistik yang digunakan (Sugiyono, 2018: 61).

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah paradigma dengan tiga variabel yaitu Pendapatan Asli Daerah ( $X_1$ ), Dana Alokasi Umum ( $X_2$ ), terhadap Belanja Modal ( $Y$ ). Hubungan antar variabel dapat dilihat pada gambar 3.2 berikut:



**Gambar 3. 1**  
**Paradigma Penelitian**

Keterangan:

$X_1$  : Pendapatan Asli Daerah

$X_2$  : Dana Alokasi Umum

$Y$  : Belanja Modal

### **3.2.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel yaitu data yang memiliki dimensi ruang dan waktu, yang merupakan gabungan antara data silang (cross section) dengan data runtut waktu (time series).

Teknik analisis data yang dilakukan dengan menganalisa langsung diiringi dengan proses memahami data yang ada, analisis ini juga dilakukan dengan menggunakan program bantuan komputer yaitu *Eviews*.

#### **3.2.5.1 Statistik Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2018: 226), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum dan generalisasi. Pada analisis ini, penyajian data dilakukan menggunakan tabel, grafik, histogram, dan lain sebagainya.

### 3.2.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan Ordinary Least Squared (OLS) meliputi uji Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas dan Autokorelasi. Walaupun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi linier dengan pendekatan OLS (Gujarati, 2003) dalam Basuki (2016).

1. Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi linier. Karena sudah diasumsikan bahwa model bersifat linier. Kalaupun harus dilakukan semata-mata untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya.
2. Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (Best Linier Unbias Estimator) dan beberapa pendapat tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.
3. Multikolinieritas perlu dilakukan pada saat regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
4. Heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, dimana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.
5. Autokorelasi hanya terjadi pada data time series. Pengujian autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia semata atau tidaklah berarti.

Sehingga dalam data panel cukup di uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas



a. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2016) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Efek dari multikolinearitas ini adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari koefisien masing-masing variabel bebas (independen) yaitu dengan ketentuan:

- a) Jika koefisien korelasi diantaranya masing-masing variabel bebas (independen)  $> 0,8$ , maka terjadi multikolinearitas; dan
- b) Jika koefisien korelasi diantaranya masing-masing variabel bebas (independen)  $< 0,8$ , maka tidak terjadi multikolinearitas

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada sebuah model regresi terjadi ketidak nyamanan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Apabila varian berbeda disebut heteroskedastisitas. Model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:134) Ketentuan yang digunakan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $> \alpha (0,05)$ , maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas; dan

- b) Jika nilai signifikansi atau nilai probabilitas  $< \alpha$  (0,05), maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.2.5.3 Analisis Regresi Data Panel

Persamaan yang digunakan dalam model regresi data panel yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (Belanja Modal)

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{(1,2)}$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel independen 1 (Pendapatan Asli Daerah)

$X_2$  = Variabel independen 2 (Dana Alokasi Umum)

T = Waktu (Tahun 2015-2021)

I = Individu (kabupaten/kota di provinsi Jawa Barat)

E = *Error term*

Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan dalam regresi data panel, yaitu sebagai berikut:

1. Metode Estimasi Model Regresi Panel Menurut Basuki dan Prawoto (2016), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan antara lain:

- a. *Common Effect Model (CEM)* Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data

*time series* dan *cross section*. Model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data individu sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini biasa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat kecil untuk mengestimasi model data panel.

- b. *Fixed Effect Model (FEM)* Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepsinya. Untuk mengestimasi data panel pada *FEM* menggunakan teknik *variable dummy* untuk mengungkapkan perbedaan intersep antar individu. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Square Dummy Variable (LSDV)*.
- c. *Random Effect Model (REM)* Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan individu. Pada *REM* ini, perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing individu. Keuntungan *REM* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

## 2. Uji Spesifikasi Model

### a. Uji Chow

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Uji Chow merupakan uji untuk menentukan model terbaik antara *Fixed Effect Model* dengan *Common Effect Model*. Jika hasilnya menyatakan menerima hipotesis nol maka model yang terbaik untuk digunakan adalah *Common Effect Model*.

Akan tetapi, jika hasilnya menyatakan menolak hipotesis nol maka model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*, dan pengujian akan berlanjut ke uji Hausman.

*Chow test* yakni pengujian untuk menentukan model *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai probabilitas *Chi-square*  $> 0,05$ , maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*, sedangkan jika *Chi-square*  $< 0,05$ , maka model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

b. Uji Hausman

Menurut Basuki dan Prawoto (2016), Hausman test yakni pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila probabilitas *cross section random* menunjukkan nilai kurang 0,05, maka model yang tepat untuk digunakan adalah metode *Fixed Effect Model*. Sedangkan apabila  $> 0,05$ , maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Random Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* dilakukan jika uji Chow memilih *common effect* dan Uji Hausman memilih *random effect*, tetapi jika uji Chow dan uji Hausman konsisten menerima model *fixed effect* adalah model terbaik, maka uji *LM* tidak perlu dilakukan. Untuk mengetahui apakah *model*

*Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* digunakan uji *Lagrange Multiplier* (Greene, 2003: 298). Apabila nilai Prob. Breusch-Pagan (BP) > 0,05 maka model yang tepat untuk digunakan adalah *Common Effect Model*. Sedangkan apabila < 0,05, maka model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model*.

#### 3.2.5.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Basuki dan Prawoto (2021:127) Merupakan nilai yang menunjukkan berapa besar varian dalam satu variabel yang ditentukan atau diterangkan oleh satu atau lebih variabel lain dan berapa besar varian dalam satu variabel tersebut berhubungan dengan varian dalam variabel lainnya. Dalam statistik bivariat disingkat sebagai  $R^2$  sedang dalam multivariat disingkat sebagai  $R^2$ . Nilai ini yang digunakan sebagai besaran nilai untuk mengekspresikan besarnya jumlah pengaruh semua variabel exogenous terhadap variabel endogenous secara gabungan atau disebut sebagai pengaruh gabungan.

#### 3.2.5.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis penelitian, dilakukan melalui langkah langkah sebagai berikut:

##### 1. Penetapan Hipotesis Operasional

###### a. Pengujian secara parsial

$H_{01}: \beta_{YX_1} = 0$  :Pendapatan Asli Daerah Secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_{a1}: \beta_{YX_1} > 0$  :Pendapatan Asli Daerah Secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

$H_{02}: \beta_{YX_2} = 0$  : Dana Alokasi Umum Secara parsial tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal

$H_{a2}: \beta_{YX_2} > 0$  : Dana Alokasi Umum Secara parsial berpengaruh positif terhadap Belanja Modal

b. Pengujian secara simultan

$H_{03}: \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = 0$  : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan tidak berpengaruh terhadap Belanja Modal.

$H_{a3}: \beta_{YX_1} = \beta_{YX_2} = \neq 0$  : Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum secara simultan berpengaruh positif terhadap Belanja Modal.

## 2. penetapan tingkat Keyakinan

Dalam penelitian ini digunakan tingkat keyakinan (*Confidence Level*) yang ditentukan sebesar 95% dengan nilai kritis atau alpha ( $\alpha$ ) sebesar 5% merujuk pada kelaziman yang digunakan secara umum dalam penelitian ilmu sosial, yang dapat dipergunakan sebagai kriteria dalam pengujian signifikansi hipotesis penelitian.

## 3. Penetapan Tingkat Signifikansi

### a. Secara parsial

Penetapan signifikansi secara parsial menggunakan Uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013:98). Rumus Uji T sebagai berikut :

$$T = r \frac{\sqrt{n-k-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Keterangan :**

- t : Uji T  
 r : Korelasi parsial yang ditentukan  
 n : Jumlah sampel  
 k : Jumlah variabel independen

Kriteria pengujian adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018) :

- 1) Apabila tingkat signifikansi  $> 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
  - 2) Apabila tingkat signifikansi  $< 5\%$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
- b. Secara Simultan

Penetapan signifikansi secara simultan menggunakan Uji F dengan tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan signifikan antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu model. Menurut Sugiyono (2019:69) rumus Uji F sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{\frac{(1-R^2)}{(n-k-1)}}$$

**Keterangan :**

- $F^2$  : Uji F  
 $r^2$  : Koefisien Determinasi  
 $\alpha$  : Jumlah sampel

$k$  : Jumlah Variabel Independen

Uji F menggunakan taraf sig atau  $\alpha$  sebesar 5%, sehingga kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Apabila  $\alpha < 5\%$  maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila  $\alpha > 5\%$  maka variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### **4. Kaidah Keputusan Uji F dan Uji T**

Kaidah pengujian diterapkan dengan membandingkan nilai  $r_s$  hitung dan  $r_s$  tabel dengan tingkat signifikansi ( $=0,05$ ) dengan kaidah keputusan dapat dirumuskan sebagai berikut:

##### a. Secara Simultan

Terima  $H_0$  : Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  : Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

##### b. Secara Parsial

Terima  $H_0$  : Jika  $t_{hitung} \leq t_{\alpha}$

Tolak  $H_0$  : Jika  $t_{hitung} > t_{\alpha}$